

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia sekarang ini amatlah pesat. Kemajuan suatu bangsa pun salah satunya dilihat dan diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangsa yang tidak mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tertinggal dan ditinggalkan oleh bangsa-bangsa lain yang telah maju ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sering disebut dengan sains merupakan salah satu ilmu yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan dan pemahaman siswa akan IPA menjadi suatu hal yang mutlak karena merekalah generasi penerus bangsa ini. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan strategis bagi perkembangan anak dan kemajuan bangsa kita.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3)

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melastarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu meningkatkan proses pembelajaran untuk mempersiapkan siswanya dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila dalam setiap tes formatif, siswa mampu menguasai 70% atau lebih dari materi yang diajarkan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, dapat diketahui bahwa guru kelas IVB SD Negeri Menganti 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap pada saat memberikan materi mata pelajaran IPA masih bersifat *teacher center*. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa melakukan percobaan atau *eksperimen*, hal ini membuat siswa pasif mendengarkan penjelasan guru dan tidak membaca materi pelajaran, bahkan ada yang mengobrol dengan temannya serta menggambar di buku tulisnya, akibatnya siswa banyak

mendapatkan hasil evaluasi yang rendah karena tidak memahami materi pelajaran.

Dari hasil nilai ulangan tengah semester dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60 siswa kelas IVB SD Negeri Menganti 01 mendapatkan nilai tertinggi 66, nilai terendah 10, dan rata-rata nilai hanya mencapai 46,37. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 4 siswa atau setara dengan 12,5% dan seperti terlihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Prosentase Nilai Ulangan Tengah Semester I Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN Menganti 01 Tahun Pelajaran 2011/2012

Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
10 – 39	7	21,5 %
40 – 59	21	63 %
60 – 79	4	12,5 %

Tabel 1.2. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Tengah Semester I Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN Menganti 01 Tahun Pelajaran 2011/2012

Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
$\leq 59$	28	87,5 %
$\geq 60$	4	12,5 %

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat persentase ketuntasan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60 hanya 12,5 % siswa yang tutas sesuai

dengan KKM. Oleh karena itu guru harus berupaya untuk mencari solusi agar prestasi belajar siswa meningkat, karena keberhasilan pengajaran dilihat dari prestasi belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi dalam dirinya, dengan motivasi tersebut siswa akan merasa terpancung hati nuraninya untuk belajar dengan sendirinya dan menjadikan belajar itu sebagai kebutuhan untuk dirinya bukan sebagai tugas seorang siswa sehingga motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu dorongan mental terhadap suatu perilaku atau pekerjaan yang mampu menjadikan seseorang memiliki keinginan untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi seorang individu dapat ditentukan dengan berbagai hal. Pada siswa kelas IVB SDN Menganti 01 motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah karena sebagian besar siswa kelas IV kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, beberapa dari mereka mengerjakan tugas secara asal-asalan. Saat menghadapi kesulitan sebagian siswa enggan untuk bertanya ataupun meminta penjelasan sehingga mereka cenderung pasif. Dalam mengerjakan ulangan sebagian dari mereka secara diam-diam bekerjasama. Mereka juga cenderung hanya mengerjakan tugas-tugas rutin yang diberikan oleh guru.

Beberapa hal yang terkait dengan keberhasilan belajar siswa adalah; metode, sarana dan prasarana, serta kecakapan guru dalam menguasai dan menjabarkan materi pelajaran. Hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya, latar belakang ekonomi, sosial, orang tua, lingkungan tempat tinggal,

pergaulan dan bahkan gurunya sendiri atau lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Ketepatan menggunakan metode dan kecakapan guru dalam proses pembelajaran memiliki andil yang besar bagi keberhasilan belajar siswa. Guru harus memiliki kepedulian terhadap pengalaman belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki pengetahuan terhadap tingkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Metode *eksperimen* merupakan metode pengajaran yang lebih menekankan pada percobaan atau mencoba sesuatu hal yang baru dan mengamati secara proses. Sehingga siswa dapat mencoba dan mengalami hal baru tersebut sehingga siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran tersebut dan siswa akan lebih paham terhadap konsep-konsep materi yang diberikan. Oleh karena itu penulis mengambil metode *eksperimen* untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *eksperimen* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Gaya dapat Merubah Arah Gerak Benda dtahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah metode *eksperimen* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Gaya dapat Merubah Arah Gerak Benda di Kelas IVB SD

Negeri Menganti 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2011/2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Gaya dapat Merubah Arah Gerak Benda di Kelas IVB SD Negeri Menganti 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2011/2012.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Gaya dapat Merubah Arah Gerak Benda di Kelas IVB SD Negeri Menganti 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2011/2012.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi bidang akademik
  - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
  - b. Untuk memadukan teori yang diterima dalam perkuliahan dan praktek dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkait dengan mata kuliah : Strategi Belajar Mengajar, Perencanaan Pengajaran, Penulisan Karya Ilmiah, *Micro Teaching* serta mata kuliah lainnya yang berhubungan dengan pendidikan.
2. Bagi sekolah

Memberikan arah bagi sekolah agar dapat memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi peneliti

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan metode *Eksperimen* dalam proses pembelajaran IPA.
- b. Melatih berpikir ilmiah serta menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan.
- c. Memberi masukan bagi penelitian berikutnya.

